

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*Capital Market*) merupakan salah satu sarana yang efektif dalam pembentukan modal dan alokasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan, serta pembiayaan nasional guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kebutuhan modal oleh perusahaan yang relatif besar serta tingginya minat masyarakat untuk berinvestasi mendorong pemerintah mendirikan Bursa Efek Indonesia (*BEI*).¹ Dalam pasar modal, terdapat beberapa instrument yaitu Saham, Obligasi, Reksadana, *Warrant*, dan *Righ Issue*.²

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal berupa sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Saham dapat diartikan pula sebagai bukti keikutsertaan investor sebagai pemodal pada suatu perusahaan, sehingga memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan tersebut. Posisi permintaan dan penawaran atas saham yang ada di pasar modal Indonesia, membuat saham memiliki harga untuk diperjualbelikan. Semakin tinggi tingkat permintaan dan penawaran terhadap lembar saham, maka harga saham pun akan tinggi dan juga sebaliknya.³

Harga saham menjadi bukti kemajuan perekonomian karena harga saham mampu menjadi sumber modal bagi perusahaan. Oleh karena itu, Penanaman

¹Budi Harsono, *Efektif Bermain Saham* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), 1.

²Sudirman, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2015), 16.

³Harsono, *Efektif Bermain Saham*, 16.

modal dengan berinvestasi saham merupakan salah satu wujud dari pengembangan dana dikemudian hari. Dengan begitu, seorang investor yang akan berinvestasi saham harus mampu mengetahui saham-saham baik untuk ditransaksikan dengan menganalisisnya baik menggunakan grafik historis pergerakan saham yaitu dengan analisis teknikal atau melihat kondisi keuangan perusahaan yaitu dengan analisis fundamental.

Analisis fundamental selain analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis ini juga mempertimbangkan kinerja dan proyeksi perusahaan untuk mengestimasi harga saham berdasarkan performa perusahaan yang digambarkan dari data sekunder perusahaan, yaitu berupa neraca, laba rugi, perubahan modal, arus modal dan laporan pendukung lainnya. Laporan keuangan tersebut dapat digunakan mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu melalui perhitungan rasio keuangan.⁴

Rasio keuangan menjadi salah satu yang paling penting dalam analisis fundamental karena dengan rasio keuangan dapat melakukan perbandingan nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan melalui pembagian satu angka dengan angka lainnya. Rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan seperti Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan, dan Rasio Penilaian.⁵

Masing-masing rasio tersebut tentunya memiliki tujuan dan kegunaannya masing-masing. Diantaranya rasio *leverage* atau solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Ada

⁴ Harsono, 17.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 106–7.

beberapa rasio *leverage* yaitu *debt to equity ratio*, *fixed charge coverage leverage*, dan *cash flow coverage*. *Debt Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Dimana *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dikarenakan semakin besar *debt to equity ratio*, maka semakin baik. Begitupun sebaliknya.⁶ Sehingga semakin besar *debt to equity ratio*, maka terdapat penambahan profitabilitas perusahaan yang akan meningkatkan harga saham dan kesejahteraan pemegang sahamnya. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isna Ahmad, Sahmin Noholo dan Muliyani Mahmud pada tahun 2018 di perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks lq45 di bursa efek indonesia (BEI) Periode 2012-2016 yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016.⁷ Begitupun rasio profitabilitas yang merupakan salah satu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode-periode tertentu. Rasio ini terdiri dari Rasio profitabilitas terdiri dari profit margin (*profit margin on Sales*), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earning per share* (laba per lembar). *Earning per share* adalah rasio yang menghitung jumlah laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham perusahaan.⁸ *Earning per share* memiliki pengaruh

⁶ 158.

⁷ Isna Ahmad, Sahmin Noholo, dan Muliyani Mahmud, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016," *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi* 5, no. 2 (20 Juni 2018): 137, <https://doi.org/10.25157/jwr.v5i2.1407>.

⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2009), 118.

terhadap harga saham karena semakin besar nilai *earning per share* (EPS), maka perusahaan berhasil memuaskan para pemegang sahamnya. Sehingga hal ini dapat meningkatkan minat investor dan menaikkan harga saham. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rosa Indah dan Parlia pada tahun 2017 di PT. Bank Mega Tbk yang menyatakan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Mega Tbk.⁹

Rasio pertumbuhan juga menjadi pengaruh terhadap harga saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam kegiatan ekonomi yang dijalaninya. Rasio pertumbuhan terdiri dari rasio pertumbuhan laba, pertumbuhan dividen per saham dan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah rasio untuk menghitung volume penjualan dari tahun ke tahun. Dimana pertumbuhan memiliki pengaruh terhadap harga saham, karena semakin tinggi tingkat penjualan akan menjadi sinyal bagus bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Preisia Sigar dan Lintje Kalangi pada tahun 2019 di Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.¹⁰ Hasil dari rasio keuangan tersebut diinterpretasikan dan

⁹ Dewi Rosa Indah dan Parlia, "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 1 (2017): 80.

¹⁰ Preisia Sigar dan Lintje Kalangi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang

dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi investor karena dapat melihat kinerja keuangan berdasarkan periode yang dibutuhkan dan dapat menilai perusahaan yang baik atau tidak.¹¹ Perusahaan dengan nilai tinggi merupakan sebuah perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang baik dan harga saham yang ikut naik. Sehingga hal tersebut dapat menarik para investor. Begitupun sebaliknya.¹² Namun, berbeda dengan PT. Kalbe Farma Tbk yang mempunyai posisi keuangan yang baik, justru malah mengalami penurunan harga saham.

PT. Kalbe Farma Tbk merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dibidang farmasi. Pada tahun 2010 sampai 2014 perusahaan ini terus mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2010 mencatat pembukuan laba bersih bersih sekitar Rp 1,286 triliun, dibanding tahun 2009 yang hanya Rp. 929,004 miliar.¹³ Pada tahun 2011 hingga tahun 2012, KLBF terus menguat hingga 34,56%. Yaitu laba bersih konsolidasi sebesar Rp. 1,73 Triliun meningkat dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp. 1,48 Triliun. Laba bersih per saham meningkat 17,0% menjadi Rp. 37 Per lembar saham dari Rp. 32 per lembar saham.¹⁴ Pada tahun 2013, KLBF masih membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar 10,7% dan laba usaha bertumbuh sebesar 14,9%. Terjadinya pertumbuhan laba bersih yang lebih rendah tersebut diakibatkan adanya

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7, no. 3 (28 Agustus 2019): 3037, <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24054>.

¹¹ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2008).

¹² Ahmad, Noholo, dan Mahmud, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016,” 128.

¹³ Grahanusa Mediatama, “Akhir 2010, laba bersih KLBF tumbuh 38,5%,” kontan.co.id, 30 Maret 2011, <https://investasi.kontan.co.id/news/akhir-2010-laba-bersih-klbf-tumbuh-385-1>.

¹⁴ “Laba Bersih Tahun 2012 Meningkat 17,0%,” Kalbe Farma, diakses 17 Mei 2022, <https://www.kalbe.co.id/id/berita/ArtMID/705/ArticleID/144/Laba-Bersih-Tahun-2012-Meningkat-170>.

depresiasi kurs rupiah.¹⁵ Hingga pada sepanjang tahun 2014, KLBF mampu menaikkan laba sebesar 7,56% menjadi Rp. 2,06 triliun.¹⁶ Dan pada tahun 2015, KLBF mengalami kasus penarikan dua jenis obat bius yang melibatkan nyawa manusia. Dimana saham KLBF anjlok 3,74% atau 70 poin ke level Rp. 1.800 per lembar saham.¹⁷ Keadaan ini kembali membaik pada tahun 2016, dengan memiliki prospek industri kesehatan yang berencana membangun pabrik obat biologi yang akan beroperasi penuh pada semester II tahun 2018 dengan nilai investasi dalam pendirian pabrik tersebut berkisar Rp. 400 miliar sampai Rp. 500 miliar. Sehingga target harga Rp. 1.900 per saham. Harga tersebut mencerminkan *price to earning ratio* (PER) sebesar 31,7x. dimana pada tahun 2017 ini, KLBF diperdagangkan pada PE 32,4x.¹⁸

KLBF juga berpotensi menghasilkan cuan karena menguatnya nilai rupiah walaupun KLBF melemah 0,65% atau 10 poin ke level Rp. 1.525 per saham. Sehingga kenaikan laba sebesar 1,69% yang terjadi di tahun ini lebih dipengaruhi oleh *Window dressing* yang dilakukan oleh manajer perusahaan.¹⁹ Hingga pada tahun 2019, Indonesia dilanda virus *Covid-19*. Dimana banyak perusahaan yang terkena dampak covid 19. Namun, berbeda dengan PT Kalbe Farma Tbk yang

¹⁵ “Penjualan Bersih Tahun 2013 Mencapai Rp 16 Triliun, atau Meningkatkan 17,3%,” Kalbe Farma, diakses 17 Mei 2022, <https://www.kalbe.co.id/id/berita/ArtMID/705/ArticleID/153/Penjualan-Bersih-Tahun-2013-Mencapai-Rp-16-Triliun-atau-Meningkat-173>.

¹⁶ Liputan6.com, “Kalbe Farma Kantongi Penjualan Rp 17 Triliun Sepanjang 2014,” liputan6.com, 30 Maret 2015, <https://www.liputan6.com/saham/read/2199586/kalbe-farma-kantongi-penjualan-rp-17-triliun-sepanjang-2014>.

¹⁷ “Menguji Ketahanan Saham Kalbe | Market,” Bisnis.com, 25 Februari 2015, <https://market.bisnis.com/read/20150225/192/406568/menguji-ketahanan-saham-kalbe>.

¹⁸ Grahanusa Mediatama, “Analisis: Beli saham Kalbe Farma,” kontan.co.id, 3 Agustus 2017, <https://investasi.kontan.co.id/news/analisis-beli-saham-kalbe-farma>.

¹⁹ aud, “Rupiah Perkasa Bawa Cuan Saham Kalbe Farma dan Kimia Farma,” ekonomi, diakses 17 Mei 2022, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181203080858-92-350603/rupiah-perkasa-bawa-cuan-saham-kalbe-farma-dan-kimia-farma>.

bergerak dibidang farmasi ini. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2019-2020 terus mengalami kenaikan, hal tersebut didukung dengan aktivitas perusahaan yang bergerak sebagai penyedia obat-obatan dan kebutuhan medis lainnya selama pandemi. Hal ini sebanding dengan harga sahamnya yaitu pada kuartal II tahun 2020, harga saham KLBF melonjak naik hingga 7,51% menjadi berada di harga Rp. 1.575 per saham karena adanya pengembangan vaksin corona yang dilakukan dengan Genexine.²⁰

Emiten farmasi KLBF juga mampu mencetak penjualan hingga Rp 26,3 triliun atau naik 13,6% pada tahun 2021 dibanding tahun sebelumnya. Sementara laba bersih KLBF terkerek 16,5% *year on year* (yoy) menjadi Rp 3,2 triliun. Sedangkan penjualan segmen distribusi dan logistik naik 25,8% yoy. Serta segmen obat resep dan segmen produk kesehatan meningkat masing-masing 14,7% yoy dan 7,1% yoy. Segmen nutrisi naik paling mini 2,5% yoy. Melihat pada *operating profit margin* (OPM) dan *net profit margin* (NPM) juga tercatat 15,3% dan 12,1% di 2021. Dan *gross profit margin* (GPM) tercatat sedikit menurun menjadi 43% tahun lalu, dari 44,3% di tahun 2020.

PT Kalbe Farma Tbk melalui PT Kalbe *Genexine Biologics* juga melakukan penelitian kolaborasi dan uji klinis dengan pihak ketiga untuk produk penemuan baru dengan beberapa negara termasuk Asia Tenggara, Australia, dan Timur Tengah. Sehingga PT Kalbe Farma terus memperkuat *platform* digitalnya yaitu EMOS dan Mosttrans dari divisi distribusi dan logistik. Pengembangan *platform* digital ini dapat mendukung pertumbuhan kinerja untuk tahun 2022. Hal ini

²⁰ “Kalbe Farma Targetkan Distribusi Vaksin Covid-19 pada Pertengahan 2021 - Nasional Katadata.co.id,” 23 Juli 2020, <https://katadata.co.id/happyfajrian/berita/5f190fdc92bd5/kalbe-farma-targetkan-distribusi-vaksin-covid-19-pada-pertengahan-2021>.

dikarenakan segmen distribusi dan logistik berkontribusi paling besar terhadap penjualan hingga 37,1%. Dan platform digital Klik Dokter yang mampu menyumbangkan 27,3% terhadap penjualan.²¹

Keberhasilan PT Kalbe Farma Tbk yang membukukan pertumbuhan penjualan hingga Rp 26,3 triliun atau naik 13,6% dan laba bersih KLBF yang terkerek 16,5% *year on year* (yoy) menjadi Rp 3,2 triliun ini mengalami penurunan harga saham yang signifikan dimana penurunan harga saham KLBF menurun dari quartal I hingga pertengahan quartal IV pada tahun 2021. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar pergerakan harga saham PT Kalbe Farma Tbk berikut:

Gambar 1.1

Pergerakan Saham PT Kalbe Farma, Tbk



Sumber: <https://id.tradingview.com>

²¹Grahanusa Mediatama, “Kinerja Tumbuh di 2021, Simak Rekomendasi Saham Kalbe Farma (KLBF),” kontan.co.id, 20 April 2022, <https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-tumbuh-di-2021-simak-rekomendasi-saham-kalbe-farma-klbf>.

Penurunan harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk yang terjadi dari awal Januari 2021 hingga pertengahan quartal IV dengan harga saham terendah seharga Rp. 1.235 per lembar saham ini terjadi dikarenakan adanya larangan bagi perusahaan swasta untuk mengimpor vaksin covid-19 sehingga saham-saham farmasi BUMN melesat signifikan dibandingkan saham Kalbe Farma (KLBF) yang merupakan perusahaan swasta.²²

Keadaan yang dialami PT Kalbe Farma Tbk diatas, dapat disimpulkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk semenjak tahun 2010 hingga tahun 2021 mengalami fluktuasi. Fluktuasi merupakan suatu keadaan perubahan harga yang diakibatkan oleh mekanisme pasar.²³ Pada tahun 2010 sampai 2014, PT Kalbe Farma Tbk mengalami kenaikan harga saham dan pada tahun 2015, harga saham KLBF anjlok sebesar 3,74% atau 70 poin ke level Rp. 1.800 per lembar saham. Namun, pada tahun 2016, PT Kalbe Farma Tbk kembali mampu menstabilkan harga saham hingga pada pada 2017. Hal tersebut diperkuat dengan adanya rencana pembangunan pabrik obat biologi yang akan beroperasi pada tahun 2018. Akan tetapi, pada tahun 2018 KLBF melemah sebesar 0,65% atau 10 poin ke level Rp1.525 per saham. Dan pada tahun 2019 hingga tahun 2020, perusahaan kembali mampu menaikkan harga saham hingga 7,51% menjadi berada di harga Rp 1.575 per saham. Keadaan ini kembali berubah pada tahun 2021, KLBF mengalami penurunan harga saham hingga seharga Rp 1.235 per lembar saham yang dikarenakan terdapat larangan mengimpor vaksin *covid-19* bagi perusahaan

²²“Saham Kalbe Farma (KLBF) lesu dibanding emiten farmasi BUMN, ini penyebabnya,” diakses 10 Mei 2022, <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-kalbe-farma-klbf-lesu-dibanding-emiten-farmasi-bumn-ini-penyebabnya>.

²³ Restu Pratiwi, “Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pasca Tragedi Ledakan Bom Sarinah” 15 (2016): 3.

swasta. Apabila hal ini terjadi secara berulang dan terus menerus, maka akan menyebabkan dampak yang kurang baik bagi perdagangan saham perusahaan karena akan banyak investor akan melepaskan saham KLBF dimana nantinya tidak dapat dipungkiri juga akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu penulis mengangkat judul “**Analisis Debt To Equity Ratio, Earning per share dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham PT Kalbe Farma (KLBF) Periode 2010-2021.**”

B. Rumusan Masalah

Setelah dibahas dalam latar belakang masalah, maka dirasa perlu merancang rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham PT Kalbe Farma (KLBF)?
2. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham PT Kalbe Farma (KLBF)?
3. Bagaimana pengaruh *Earning per share* terhadap Harga Saham PT Kalbe Farma (KLBF)?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga PT Kalbe Farma (KLBF)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham PT Kalbe Farma (KLBF).
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham PT Kalbe Farma (KLBF).
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning per share* terhadap Harga Saham PT Kalbe Farma (KLBF).
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham PT Kalbe Farma (KLBF).

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh variabel *debt to equity ratio*, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma (KLBF) khususnya bagi civitas akademika prodi Akuntansi Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu peneliti dalam memperoleh gelar S.Akun pada prodi akuntansi syariah serta menambah pemahaman dan wawasan tentang pengaruh *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada suatu perusahaan.

b. Bagi IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi prodi akuntansi syariah serta perbendaharaan bagi perpustakaan IAIN Madura dalam penambahan literatur mengenai akuntansi keuangan serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar motivasi untuk meningkatkan kinerja PT Kalbe Farma Tbk. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan bagi PT Kalbe Farma Tbk dalam membuat kebijakan dan mengambil suatu keputusan.

d. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan dan membantu serta dapat dijadikan bahan pertimbangan investor pada saat melakukan investasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada PT Kalbe Farma (KLBF). Adapun ruang lingkup variabel yang menjadi fokus pada penelitian ini ada 2, yaitu variabel independen (X) yang terdiri dari variabel *debt to equity ratio* (X₁), *earning per share* (X₂) dan variabel pertumbuhan penjualan (X₃), variabel dependen (Y) yaitu variabel harga saham (Y).

1. Variabel Independen

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan seluruh utang dengan ekuitas.²⁴ Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

b. *Earning per share* (EPS)

Earning per share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan pada setiap lembar saham yang diedarkan perusahaan.²⁵

Rumus *earning per share* dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

²⁴Dharmawan, *Dasar-dasar memahami rasio & laporan keuangan* (Yogyakarta: Uny Press, 2020), 77.

²⁵Merta Amalia Triyady, Hary Sulaksono, dan Nely Supeni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019," *JMBI: Jurnal Manajemen Bisnis Dan Informatika* 1, no. 1 (10 Desember 2020): 1–24, <https://doi.org/10.31967/prodimanajemen.v1i1.398>.

c. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan merupakan selisih total pendapatan penjualan (*Sales revenue*) yang dimiliki sebuah perusahaan pada periode sekarang dan periode sebelumnya dan dibagi dengan pendapatan penjualan (*Sales revenue*) periode sebelumnya. Rumus pertumbuhan penjualan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{sales } t-1}{\text{Sales } t} \times 100\%$$

Keterangan: *Sales t* = penjualan periode sekarang

Sales t-1 = penjualan periode sebelumnya

2. Variabel Dependen

a. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu, harga saham ini bisa berubah-ubah baik naik atau turun dalam hitungan detik dan menit sekalipun.²⁶ Harga saham saat ini dapat dilihat pada saat pasar atau perdagangan dibuka dan harga saham penutupan dapat dilihat pada saat perdagangan telah berakhir. Indikator harga saham pada penelitian ini yaitu *closing price* (harga penutupan).

²⁶Sheila Silvia Permatasari dan Mukaram, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2016," *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 4, no. 3 (2018): 52, <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i3.1256>.

F. Asumsi penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya telah diterima oleh peneliti. Dengan adanya asumsi penelitian dijadikan landasan berfikir serta berperan dalam melakukan penelitian, sehingga asumsi-asumsi tersebut perlu dirumuskan.²⁷

Variabel yang mempengaruhi harga saham dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*²⁸, *Earning per share*²⁹, Pertumbuhan Penjualan³⁰. Dalam penelitian ini yang diasumsikan berpengaruh terhadap harga saham adalah *Debt to equity ratio*, *earning per share*, dan pertumbuhan penjualan.

G. Hipotesis penelitian

Hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* serta kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang serta *thesis* berarti pendapat atau komentar. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi *hypothesis* dan penyebutannya dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa, setelah itu berubah menjadi hipotesis yang berarti suatu kesimpulan yang masih belum sempurna.³¹ Hipotesis dapat dikatakan

²⁷ Tim Penyusun Pedoman Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi* (Pamekasan: IAIN, 2020), 17–18.

²⁸ Ahmad, Noholo, dan Mahmud, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016,” 137.

²⁹ Indah, “Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk,” 80.

³⁰ Sigar dan Kalangi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 3037.

³¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2005), 85.

suatu kesimpulan yang masih belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.³²

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Terdapat pengaruh dan signifikan secara simultan antara *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham PT Kalbe Farma.
- H₂: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham PT Kalbe Farma.
- H₃: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *earning per share* terhadap harga saham PT Kalbe Farma.
- H₄: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap harga saham PT Kalbe Farma.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna.³³ Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran maksud dalam penelitian ini yaitu mengenai “Analisis *Debt to Equity Ratio*, *Earning per share* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham PT Kalbe Farma (KLBF) Periode 2010-2021”. Maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

³²Bungin, 85.

³³*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi*, 12.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.³⁴

2. *Earning per share* (EPS)

Earning per share adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memberikan besarnya keuntungan bagi pemegang saham.³⁵ Dengan *earning per share*, laba setiap saham akan diketahui.

3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang memperlihatkan selisih total pendapatan penjualan yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dan periode sebelumnya.³⁶ Dapat dikatakan pula pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun.

4. Harga Saham

Harga Saham adalah nilai pasar yang terjadi di dalam bursa dan telah ditetapkan oleh pihak pasar guna menentukan permintaan dan penawaran saham berhubungan di pasar bursa.³⁷

³⁴Ahmad Azmy dan Ayu Lestari, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Re & Properti Di Indonesia," *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 10, no. 2 (23 September 2019): 3.

³⁵Nadiyah Ayu Salsabila dan Titis Miranti, "Faktor Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Jakarta Islamic Index (Jii)," *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)* 12, no. 1 (26 Januari 2021): 47, <https://doi.org/10.18860/em.v12i1.10123>.

³⁶Nur Khasanah, "Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei (The Effect Of Liquidity And Sales Growth On Stock Prices On Lq45 Companies Listed On The Bei)," *JEKMA* 2, no. 1 (1 Januari 2021): 2, <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/JEKMA/article/view/669>.

³⁷Friska Dwi Kurniawati, Yuli Chomsatu, dan Purnama Siddi, "Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan eps sebagai variabel moderasi," *INOVASI* 17, no. 2 (23 Mei 2021): 230.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *debt to equity ratio*, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham sudah pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi dan perbandingan hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Isna Ahmad, Sahmin Noholo, Mulyani Mahmud. “pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks lq45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”. *JAWARA: Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, No. 2, Vol. 5, Maret 2018. Penelitian ini dilakukan di perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik regresi linear berganda. Sedangkan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menemukan variabel *Return On Asset* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016. Variabel *Return On Equity* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016. Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016. Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan

jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016. Variabel *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016. Nilai R Square (R^2) dalam penelitian ini sebesar 61,3% .

2. Muchammad Miftachul Huda dan Budhi Satrio. “Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham properti dan real estate di BEI”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, No. 7, Vol. 9, Juli 2020. Penelitian dilakukan di perusahaan properti dan real estate di BEI tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik regresi linear berganda. Sedangkan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menemukan variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai R Square (R^2) dalam penelitian ini sebesar 32,9% .
3. Dewi Rosa Indah dan Parlia. “Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham PT. Bank Mega Tbk”, *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, No. 1, Vol. 1 , Juni 2017. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bank Mega Tbk tahun 2009-2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik regresi linear

sederhana. Sedangkan teknik penarikan sampel direkapitulasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hasil penelitian ini menemukan variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Mega Tbk. Nilai R Square (R^2) dalam penelitian ini sebesar 53,9%.

4. Preisia Sigar dan Lintje Kalangi. “Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Emba*, No. 3, Vol. 7, Juli 2019. Penelitian ini dilakukan di perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik regresi linear berganda. Sedangkan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menemukan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai R Square (R^2) dalam penelitian ini sebesar 48,0% .
5. Meindro Waskito dan Siti Faizah. “Pengaruh *return on equity* (ROE) dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan”. *AKRUAL*:

Jurnal Akuntansi dan Keuangan, No. 1, Vol. 3, Januari-Juni 2021. Penelitian ini dilakukan di perusahaan Subsektor Otomotif dan komponen tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yaitu regresi data panel. Sedangkan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menemukan variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga saham. Nilai R Square (R^2) dalam penelitian ini sebesar 41,3% .

Tabel 1.1

Ringkasan Penelitian terdahulu

No.	Penulis, Judul, Jurnal	Perbedaan	Persamaan
1	Isna Ahmad, Sahmin Noholo, Mulyani Mahmud. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa yang terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. <i>JAWARA: Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi</i> , No. 2, Vol. 5, Maret 2018.	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak menggunakan variabel independen <i>Return Of Asset, Return Of Equity, Net Profit Margin</i> b. Objek penelitiannya di perusahaan jasa yang terdaftar di BEI. c. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan variabel independen Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share b. Menggunakan variabel dependen harga saham c. Teknik analisis regresi linear berganda
2	Muchammad Miftachul Huda dan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan variabel

	Budhi Satrio. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate di BEI. <i>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen</i> , No. 7, Vol. 9, Juli 2020.	<ul style="list-style-type: none"> variabel independen <i>Current Ratio</i>, <i>Return Of Equity</i>, <i>Net Profit Margin</i> b. Objek penelitiannya di perusahaan properti dan real estate di BEI. c. Teknik pengambilan sampel purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> independen <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> b. Menggunakan variabel dependen harga saham c. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda d. Menggunakan jenis penelitian kausalitas
3	Dewi Rosa Indah dan Parlia. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham PT. Bank Mega Tbk. <i>Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)</i> , No. 1, Vol. 1, Juni 2017.	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknik analisis regresi linear sederhana b. Objek penelitiannya di perusahaan Bank Mega Tbk c. Tidak menggunakan jenis data kualitatif d. Teknik pengambilan sampel direkapitulasi sesuai dengan kebutuhan peneliti 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan variabel independen <i>Earning Per Share</i> b. Menggunakan variabel dependen harga saham
4	Preisya Sigar dan Lintje Kalangi. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak menggunakan variabel independen ukuran perusahaan b. Objek penelitiannya di perusahaan manufaktur 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan b. Menggunakan variabel dependen harga saham c. Menggunakan

	Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <i>Jurnal Emba</i> , No. 3, Vol. 7, Juli 2019.	sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI c. Teknik pengambilan sampel purposive sampling	teknik analisis regresi linear berganda
5	Meindro Waskito dan Siti Faizah. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan. <i>AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan</i> , No. 1, Vol. 3, Januari-Juni 2021.	a. Tidak menggunakan variabel independen Return Of Equity (ROE) b. Objek penelitiannya di perusahaan subsektor otomotif dan komponen c. Teknik pengambilan sampel purposive sampling d. Menggunakan teknik analisis regresi data panel	a. Menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan b. Menggunakan variabel dependen harga saham